



Tanya Ustadz

Ust. Ahmad Sarwat, Lc.

Pertanyaan

Bank Susu Dalam Perspektif Islam

Jawaban

1. Pendapat Yang Membolehkan

Ulama besar semacam Dr. Yusuf Al-Qaradawi tidak menjumpai alasan untuk melarang diadakannya semacam "bank susu." Asalkan bertujuan untuk mewujudkan maslahat syar'iyah yang kuat dan untuk memenuhi keperluan yang wajib dipenuhi.

Beliau cenderung mengatakan bahwa bank air susu ibu bertujuan baik dan mulia, didukung oleh Islam untuk memberikan pertolongan kepada semua yang lemah, apa pun sebab kelemahannya. Lebih-lebih bila yang bersangkutan adalah bayi yang baru dilahirkan yang tidak mempunyai daya dan kekuatan.

Selain Al-Qaradawi, yang menghalalkan bank susu adalah Al-Ustadz Asy-Syeikh Ahmad Ash-Shirbasi, ulama besar Al-Azhar Mesir. Beliau menyatakan bahwa hubungan mahram yang diakibatkan karena penyusuan itu harus melibatkan saksi dua orang laki-laki. Atau satu orang laki-laki dan dua orang saksi wanita sebagai ganti dari satu saksi laki-laki.

Bila tidak ada saksi atas penyusuan tersebut, maka penyusuan itu tidak mengakibatkan hubungan kemahraman antara ibu yang menyusui dengan anak bayi tersebut.

2. Yang Tidak Membenarkan Bank Susu

Di antara ulama kontemporer yang tidak membenarkan adanya bank air susu adalah Dr. Wahbah Az-Zuhayli dan juga Majma' Fiqih Islami. Dalam kitab Fatawa Mua'sirah, beliau menyebutkan bahwa mewujudkan institusi bank susu tidak dibolehkan dari segi syariah.

Demikian juga dengan Majma' Fiqih Al-Islami melalui Badan Mukhtar Islam yang diadakan di Jeddah pada tanggal 22 - 28 Desember 1985/ 10 - 16 Rabiul Akhir 1406. Lembaga inidalam keputusannya (qarar) menentang keberadaan bank air susu ibu di seluruh negara Islam serta mengharamkan pengambilan susu dari bank tersebut.

Perdebatan Dari Segi Dalil

Ternyata perbedaan pendapat dari dua kelompok ulama ini terjadi di seputar syarat dari penyusuan yang mengakibatkan kemahraman. Setidaknya ada dua syarat

penyusuan yang diperdebatkan. Pertama, apakah disyaratkan terjadinya penghisapan atas puting susu ibu? Kedua, apakah harus ada saksi penyusuan?

1. Haruskah Lewat Menghisap Puting Susu?

Kalangan yang membolehkan bank susu mengatakan bahwa bayi yang diberi minum air susu dari bank susu, tidak akan menjadi mahram bagi para wanita yang air susunya ada di bank itu. Sebab kalau sekedar hanya minum air susu, tidak terjadi penyusuan. Sebab yang namanya penyusuan harus lewat penghisapan puting susu ibu.

Sedangkan bagi mereka yang mengharamkan bank susu, tidak ada kriteria menyusui harus dengan proses bayi menghisap puting susu. Justru yang menjadi kriteria adalah meminumnya, bukan cara meminumnya.

2. Haruskah Ada Saksi?

Hal lain yang menyebabkan perbedaan pendapat adalah masalah saksi. Sebagian ulama mengatakan bahwa untuk terjadinya persusuan yang mengakibatkan kemahraman, maka harus ada saksi. Seperti pendapat Ash-Sharabshi, ulama Azhar. Namun ulama lainnya mengatakan tidak perlu ada saksi. Cukup keterangan dari wanita yang menyusui saja.

Bagi kalangan yang mewajibkan ada saksi, hubungan mahram yang diakibatkan karena penyusuan itu harus melibatkan saksi dua orang laki-laki. Atau satu orang laki-laki dan dua orang saksi wanita sebagai ganti dari satu saksi laki-laki.

Sedangkan menurut ulama lainnya, tidak perlu ada saksi dalam masalah penyusuan. Yang penting cukuplah wanita yang menyusui bayi mengatakannya. Maka siapa pun bayi yang minum susu dari bank susu, maka bayi itu menjadi mahram buat semua wanita yang menyumbangkan air susunya. Dan ini akan mengacaukan hubungan kemahraman dalam tingkat yang sangat luas.

Dari pada kacau balau, maka mereka memfatwakan bahwa bank air susu menjadi haram.

Dan kesimpulan akhirnya, masalah ini tetap menjadi titik perbedaan pendapat dari dua kalangan yang berbeda pandangan. Wajar terjadi perbedaan ini, karena ketiadaan nash yang secara langsung membolehkan atau mengharamkan bank susu. Nash yang ada hanya bicara tentang hukum penyusuan, sedangkan syarat-syaratnya masih berbeda. Dan karena berbeda dalam menetapkan syarat itulah makanya para ulama berbeda dalam menetapkan hukumnya.

Wallahu a'lam bishshawab



Edisi 103 Tahun VI

INDONESIA (BELUM) MERDEKA

Oleh: Siti Patimah

dakwatuna.com - Menjelang bulan Agustus mendatang, pertanyaan besar yang sampai kini belum terjawab adalah sudahkah Indonesia merdeka? Pertanyaan semacam ini tentu tidak secara tiba-tiba muncul, melainkan banyak hal yang melatarbelakanginya.

Ini bukan terkait dengan teks proklamasi yang pada tempoe doeloe dibacakan oleh Soekarno-Hatta. Tapi tentang bagaimana dengan nasib Indonesia selanjutnya. Saat mengikuti program pengabdian menjadi relawan pendidikan di daerah 3 T (Terluar, Terdalam dan Tertinggal) di seluruh Indonesia, baru benar-benar menyadari bahwa bangsaku (belum) merdeka.

Sebuah pengalaman ketika terjun melakukan pengabdian masyarakat selama 1 bulan di Kabupaten Garut bagian selatan, Pameungpeuk. Desa Mekarmukti namanya, berpenduduk sekitar 3000 orang. Daerah ini disebut sebagai daerah terpencil lantaran akses menuju kantor kecamatan, puskesmas, sekolah, pasar dan sarana lain yang cukup jauh.

Dari kantor Kecamatan menuju Mekarmukti bisa ditempuh dengan sekitar 1 jam perjalanan melewati jalanan berbatu dan menanjak. Tidak ada angkutan umum yang ada hanya ojek dan mobil truk besar pengangkut padi. Biaya ojek pun lumayan mahal, untuk bisa pulang pergi harus menyiapkan uang sekitar Rp 100.000.

Berdasarkan banyak hal tersebut, yang paling menjadi sorotan dan sangat krusial adalah kualitas kesehatan dan pendidikan. Demografi gunung dan pesawahan membuat sanitasi di daerah ini kurang terpelihara. Para warga mandi di pancuran air dari gunung yang mereka buat di atas sawah atau empang ikan. Jarang sekali rumah yang memiliki kamar mandi dan toilet di rumah. Sedangkan pancuran semacam tadi hanya dimiliki beberapa orang saja.

Fasilitas pendidikan di sana sangat memprihatinkan, pasalnya dengan penduduk desa sebanyak itu hanya ada dua SD dan satu SMP. Kesadaran masyarakat tentang pendidikan pun masih terbilang rendah. Dengan mata pencaharian



yang mayoritas sebagai pekebun dan kondisi ekonomi yang pas-pasan menjadi salah satu alasan mereka. Terlepas dari itu semua hal paling krusial tentang pendidikan adalah kualitas guru.

Sebut saja SDN II Mekarmukti dan SMPN I Atap masing-masing memiliki sekitar 10 dan 9 guru. Dari jumlah guru tersebut hanya 4 orang yang sudah PNS (Pegawai Negeri Sipil). Bahkan di SMP dari 9 orang guru 6 di antaranya merupakan lulusan SMA. Saat ini ketika melakukan pengabdian daerah timur Indonesia yakni di Loloda Kepulauan, salah satu kecamatan di Kabupaten Tobelo-Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara, persepsi bahwa Indonesia (Belum) Merdeka semakin jelas adanya.

Di kepulauan ini ada dua bagian pulau; pulau Doi dan pulau Panjang. Tinggal mengabdikan selama satu tahun ke depan tepatnya di pulau panjang yang terdiri dari 5 desa; Salube, Dama, Dugasuli dan Dedeta. Selain di Garut Selatan tadi, di Desa Dedeta dan keempat desa inilah yang menggambarkan betapa nasib bangsa ini masih memprihatinkan.

Listrik yang hanya berjalan dari jam 6 sore hingga jam 11 malam menggunakan mesin diesel. Lepas waktu tersebut, desa ini layaknya desa mati yang tak berdaya. Seperti halnya tak berdaya pendidikan di sini. Hanya ada satu SD dengan 5 guru termasuk kepala sekolah, 3 di antaranya sudah PNS.

Murid-murid SD kelas atas 4,5,6 bahkan yang beranjak ke SMP banyak yang belum bisa membaca dan menulis. Bacaan beberapa dari mereka masih terbata-bata. Tak hanya itu, kompetensi dalam hal lain; percaya diri, kreativitas dan lainnya pun menjadi terpengaruh.

Adalah Bu Cornelia, seorang Sekretaris dinas Pendidikan Kabupaten Tobelo yang menangis tatkala menyambut kedatangan 5 Relawan Sekolah Guru Indonesia-Dompot Dhuafa. Beliau trenyuh ketika ada manusia-manusia Jakarta yang terpisah jarak jauh-jauh datang menuju "Tanah Buangan".

Beliau menangis karena ternyata orang-orang Tobelo pribumi banyak yang mundur ketika ditugaskan mengajar, mengabdikan di Loloda Kepulauan. Sebab jarak yang harus ditempuh menuju tempat ini adalah 9 jam menggunakan kapal laut. Akses informasi dan jaringan hampir tidak ada.

Maka, mari bersama kembali hidupkan semangat kemerdekaan dengan mengabdikan pada negeri dengan segala ketulusan jiwa. Sebab, mengabdikan merupakan satu jalan untuk dapat mendengar jeritan bangsa ini, "Aku (Belum) Merdeka!". Sebab jika bukan kita, siapa lagi?

Sumber:

<http://www.dakwatuna.com/2014/07/24/55021/in-donesia-belum-merdeka/>

REPUBLIKA.CO.ID, SEMARANG-- Majelis Ulama Indonesia Jawa Tengah menyatakan bahwa gerakan radikal Negara Islam Irak dan Suriah atau Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) itu haram dan tidak dapat dibenarkan apapun alasannya.

"Besok pagi insya Allah MUI Pusat akan mengeluarkan fatwa haram atas gerakan ISIS di Indonesia," kata Ketua MUI Jateng Ahmad Darodji di Semarang, Rabu.

Hal tersebut disampaikan Ahmad usai mengikuti rapat forum komunikasi pimpinan daerah Jawa Tengah yang berlangsung tertutup membahas gerakan ISIS bersama jajaran Pemerintah Provinsi Jateng, jajaran Polda Jateng, dan Kodam IV/Diponegoro di kantor Gubernur Jateng.

Ia menjelaskan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan Pancasila itu sudah final serta tidak dibenarkan jika ada yang mencoba menggantinya. Menurut dia, untuk menangkis perkembangan gerakan radikal ISIS di Indonesia, khususnya di Jateng, perlu ada pendekatan dan pemahaman keagamaan ke masyarakat.

"Dengan adanya pendekatan keagamaan, diharapkan masyarakat tidak menjadi pengikut dari gerakan-gerakan radikal di Indonesia," ujarnya.

Gubernur Jateng Ganjar Pranowo menegaskan bahwa saat ini seluruh pihak harus

MUI SEGERA HARAMKAN ISIS

memperteguh NKRI, Pancasila, dan UUD 1945 untuk mencegah masuk serta berkembangnya gerakan-gerakan radikal.

"Kita semua harus mewaspadai gerakan seperti ISIS, radikalisme harus kita tangkal, gambar-gambar ISIS di tempat umum harus dihapus, termasuk penurunan bendera ISIS," kata politisi PDI Perjuangan itu.

Gerakan radikal, kata Ganjar, dapat ditangkal dengan deradikalisasi yang dilakukan secara keagamaan dengan melibatkan tokoh agama dan pendekatan kebudayaan guna menyosialisasikan hal-hal yang bersifat baik.

Sementara itu, Kapolda Jateng Irjen Pol. Nur Ali mengungkapkan akan melakukan pengamanan di semua wilayah guna mengantisipasi berkembangnya gerakan radikal ISIS yang sudah masuk ke Indonesia.

"Semua wilayah menjadi prioritas pengamanan terkait gerakan radikal ISIS," ujarnya.

Sebelumnya di masyarakat, beredar video berdurasi 8 menit 27 detik yang berisi ajakan dari seorang warga negara Indonesia untuk bergabung dengan kelompok militan pimpinan Abu Bakar Al-Baghdadi itu. Kelompok ISIS menjadi perhatian dunia karena diketahui menggunakan cara-cara kekerasan untuk memperluas pengaruhnya di sejumlah wilayah.

Masjid Raya Habiburrahman

Dibuka kesempatan untuk memberikan Wakaf Tunai :

1. Pembangunan Lantai Bawah Gedung Serba Guna - 1.000 m2 --> (Rp 200.000/m2)
2. Pembangunan Atap dan Talang Bawah Gedung Serba Guna - 1.000 m2 --> (Rp 150.000/m2)
3. Pembangunan Tempat wudhu dan Toilet Wanita - (Rp 200.000/m2)
4. Penyelesaian Gedung Serba Guna Lantai Atas

"Berapapun nilai Wakaf anda semoga dicatat Allah SWT sebagai Amal Jariah yang terus mengalir pahalanya"

Cara penyerahan Wakaf Tunai :

1. Hubungi Perpustakaan Habiburrahman cp Ibu Nining di telp 5152 (setiap hari / jam kerja)
2. Transfer ke Rek BRI no 13-0101-00049-8505 an. Habib Sekretariat (bisa dari ATM Bank lain dng kode Bank BRI 003)
3. SMS / WA konfirmasi sudah transfer atau jemput Wakaf ke no HP 0813 2278 9902
4. Masukkan dalam Box Khusus yang bertuliskan Program Wakaf / Pembangunan Fasilitas Habiburrahman di dekat pintu Ruang Utama Masjid Raya Habiburrahman.